

**IMPLEMENTASI PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA
BANDAR LAMPUNG TERHADAP PERATURAN KOMISI PEMILIHAN
UMUM PASAL 10 AYAT 1B DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN
POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALI KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024 PERSPEKTIF FIQH SIYASAH
*IMPLEMENTATION OF THE ROLE OF THE GENERAL ELECTION
COMMISSION OF THE CITY OF BANDAR LAMPUNG TOWARDS THE
REGULATIONS OF THE GENERAL ELECTION COMMISSION ARTICLE
10 PARAGRAPH 1B IN IMPLEMENTING POLITICAL EDUCATION FOR
BEGINNER VOTER IN THE 2024 BANDAR LAMPUNG MAYOR
ELECTION PERSPECTIVE OF FIQH SIYASAH***

Rosalinda, Linda Firdawaty dan Hervin Yoki Pradikta

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi Penulis: rl9361322@gmail.com

Citation Structure Recommendation :

Firdawaty, Linda. *Implementasi Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Terhadap Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Perspektif Fiqh Siyasah*. Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.6. No.2 (2025).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula sesuai Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1B pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Menggunakan perspektif Fiqh Siyasah, penelitian ini mengungkap berbagai faktor pendukung, seperti dukungan lembaga pendidikan dan antusiasme pemilih muda, serta faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran dan minimnya kesadaran politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi program pendidikan politik melalui alokasi anggaran yang memadai, penggunaan teknologi digital, dan kolaborasi strategis dengan berbagai pihak merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, KPU, Fiqh Siyasah, Pemilihan Wali Kota 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the role of the Bandar Lampung City Election Commission (KPU) in conducting political education for first-time voters in accordance with the Regulation of the General Election Commission Article 10 Paragraph 1B during the 2024 Bandar Lampung Mayor Election. Using the perspective of Fiqh Siyasah, the study identifies various supporting factors, such as the support of educational institutions and the enthusiasm of young voters, as well as obstacles, including budget constraints and low political awareness. The results indicate that optimizing political education programs through adequate budget allocation, the use of digital technology, and strategic collaboration with various stakeholders are effective steps to enhance the political participation of the younger generation.

Keywords: *Political Education, First-Time Voters, Election Commission, Fiqh Siyasah, 2024 Mayor Election*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi konstitusional menempatkan Pemilihan Umum sebagai sarana utama untuk menentukan arah pemerintahan. Pemilu memungkinkan rakyat memilih pemimpin yang sesuai dengan aspirasi mereka. Namun, penurunan tingkat partisipasi pemilih menjadi isu serius, khususnya pada segmen pemilih pemula. Dalam konteks ini, pendidikan politik menjadi elemen krusial untuk mendorong kesadaran dan partisipasi politik yang lebih aktif.¹

Komisi Pemilihan Umum dibentuk untuk menjamin pelaksanaan Pemilu yang adil dan transparan. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 mengamanatkan KPU untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan politik, terutama untuk pemilih pemula. Pendidikan politik bertujuan membangun pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai demokrasi dan tata kelola pemerintahan.² Pemilih pemula, yang umumnya berusia 17-21 tahun, rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk keluarga dan teman sebaya. Tingkat apatisme yang tinggi dan kurangnya kesadaran politik menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan partisipasi mereka. Terdapat juga persepsi negatif terhadap politik, seperti ketidakpercayaan terhadap lembaga pemerintah akibat kasus korupsi dan ketidakadilan sosial.³

¹ Fajlurrahman Jurdi, *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*, Kencana, Jakarta, 2018.

² Mhd Taufiqurrahman dan Bakhrul Khair Amal, *Integritas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Mewujudkan Pemilu Berkualitas dan Bermartabat*, Jurnal Darma Agung, Vol.30, No.2 (2022), p.403–12.

³ Damayanti Masduki dkk., *Pengalaman Pemilih Pemula di Belantara Informasi Pilpres 2019*, Haura Publishing, Bandung, 2021.

Pendidikan politik memiliki peran strategis dalam mengubah pola pikir pemilih pemula agar menjadi lebih rasional dan mandiri dalam menentukan pilihan politik. Dengan memberikan pengetahuan tentang visi, misi, dan program kandidat, pemilih dapat terhindar dari praktik-praktik negatif seperti politik uang dan kampanye hitam.⁴ KPU memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan keberhasilan program-program pendidikan politik ini.⁵

Rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi pemilih pemula menuntut adanya langkah konkret dari KPU. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran KPU Kota Bandar Lampung sesuai Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b dalam melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula.⁶ Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda.⁷

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung melaksanakan pendidikan politik bagi pemilih pemula. Data utama diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait dan observasi kegiatan KPU di lapangan. Selain itu, data pendukung juga dikumpulkan dari dokumen resmi, buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Data yang terkumpul diolah dengan cara memeriksa kelengkapan dan kebenarannya, kemudian disusun secara sistematis. Analisis dilakukan untuk memahami peran KPU dalam meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi KPU dalam menjalankan program pendidikan politik ini.

⁴ Inda Dzil Arsy Makiin, Mirah Satria Alamsyah dan A. Kumedi Ja'far, *Examining the Constitutionality of the Minister of Home Affairs' Appointment of Acting Governors, Regents, and Mayors During the 2024 Regional Election Transition*, As-Siyasi, Vol.4, No.2 (2024).

⁵ Alfrid Sentosa dan Betty Karya, *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*, Penerbit Nem, Pekalongan, 2022.

⁶ Suha Yusbairroh Barqi, *Reforming the Parliamentary Threshold in Indonesia's General Elections: A Legal and Fiqh Siyash Dusturiyah Perspective*, As-Siyasi Law, Vol.4, No.2 (2024).

⁷ Hasbun Doya, *Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Golput pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung (Studi di KPU Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

C. PEMBAHASAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi, di mana rakyat diberi kebebasan untuk menentukan pemimpin dan arah kebijakan pemerintahan. Di Indonesia, Komisi Pemilihan Umum (KPU) berperan sebagai lembaga penyelenggara pemilu yang bertugas menjamin transparansi, keadilan, dan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pemilihan. Salah satu upaya strategis yang dilakukan KPU adalah melaksanakan pendidikan politik, khususnya bagi pemilih pemula, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1B. Adapun program ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman politik generasi muda agar dapat berpartisipasi aktif dan bijak dalam pemilu.⁸

Namun, implementasi pendidikan politik ini tidak lepas dari tantangan. Pemilih pemula sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami proses politik karena kurangnya pengalaman dan informasi yang memadai. Hal ini diperparah dengan adanya persepsi negatif terhadap politik akibat isu korupsi dan konflik kepentingan yang sering muncul di media. Dalam konteks ini, peran KPU menjadi sangat penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan menarik, guna membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda, khususnya pada Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024.⁹

1. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Pendidikan Politik

KPU memegang peran yang strategis dalam mendukung keberlanjutan demokrasi melalui pendidikan politik, khususnya bagi pemilih pemula.¹⁰ Adapun salah satu tugas utama KPU adalah memastikan bahwa masyarakat, terutama generasi muda, memahami pentingnya partisipasi dalam pemilu.¹¹

⁸ Udiyo Basuki, *Parpol, Pemilu dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Perspektif Demokrasi*, Kosmik Hukum, Vol.20, No.2 (2020).

⁹ Melyana R. Pugu, *Pengantar Ilmu Politik*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi, 2024.

¹⁰ Iqbal Ahmady, Saddam Rassanjani, dan Annisah Putri, *Penyediaan Platform Digital Dan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Demi Sukses Pemilu 2024*, Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.7, No.1 (2024).

¹¹ Syakira Syafiqya Tsabita Putri Hartono dan Yusa Djuyandi, *Pendidikan Politik Pemilih Muda Oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung Melalui Program Rumah Pintar Jelang Pemilihan Umum 2024*, Polsight, Vol.1, No.2 (2024).

Untuk itu, KPU secara aktif menyelenggarakan program-program sosialisasi yang dirancang khusus untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, proses pemilu, dan cara menentukan pilihan secara rasional.¹² Melalui Peraturan KPU Pasal 10 Ayat 1B, lembaga ini diwajibkan mengintegrasikan pendidikan politik ke dalam setiap tahapan pemilu, sehingga pemilih pemula dapat lebih siap berkontribusi dalam proses demokrasi.¹³

Dalam pelaksanaannya, KPU menggunakan berbagai pendekatan untuk menjangkau pemilih pemula, salah satunya melalui kunjungan ke sekolah-sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi langsung kepada siswa berusia 17-21 tahun yang umumnya baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilu. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan ruang interaksi langsung antara penyelenggara pemilu dan pemilih pemula. Muhlasin, seorang siswa berusia 17 tahun, menjelaskan, “Kami biasanya diajak diskusi tentang pentingnya suara kami dan bagaimana proses pemilu berjalan.”¹⁴ Menurutnya, metode diskusi ini efektif dalam memberikan pemahaman dasar kepada pemilih pemula yang baru terlibat dalam proses politik.

Ibrahim, seorang santri, menyoroti pendekatan KPU yang melibatkan pesantren sebagai lokasi sosialisasi. Ia mengatakan, “Mereka memberikan ceramah langsung di pesantren dan menjelaskan dampak memilih bagi masa depan.”¹⁵ Pendekatan langsung di komunitas pesantren ini dianggap mampu menjangkau pemilih muda yang kurang terekspos informasi politik melalui media konvensional.

¹² Ilham Mahmud Farikiansyah dkk., *Meningkatkan Partisipasi Pemilu Melalui Literasi Politik Pemuda Milenial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*, Journal Of Education Research, Vol.5, No.4 (2024), p. 6512–23.

¹³ Muslih Muslih, Mabrursyah Mabrursyah, dan David Aprizon Putra, *Exploring Student's Willingness To Communicate In English Zone At English Tadris Study Program Iain Curup Upaya KPU Kabupaten Banyuasin dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Penyandang Disabilitas pada Pemilihan Umum Tahun 2024 Perspektif Siyash Dusturiyah (Studi Kasus: Desa Bintaran dan Kelurahan Mariana)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2024.

¹⁴ Wawancara Muhlasin Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung pada 19 Januari 2024.

¹⁵ Wawancara Abdiana Saputra Kasubag KPU Kota Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.

Rosalinda, Linda Firdawaty, Hervin Yoki Pradikta
Implementasi Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Terhadap Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Perspektif Fiqh Siyasah

Ipah, seorang mahasiswi berusia 21 tahun, mengapresiasi simulasi pemilu yang dilakukan oleh KPU. “Dengan simulasi, kami jadi lebih paham bagaimana cara memilih yang benar dan adil,” katanya.¹⁶ Simulasi tersebut memberikan gambaran praktis kepada pemilih pemula tentang proses pemilu, sehingga mereka lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan. Ririn, siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung, memuji materi yang disampaikan oleh KPU. “KPU menggunakan bahasa yang sederhana dan video interaktif yang menarik, sehingga kami lebih mudah mengerti,” ungkapnya.¹⁷ Menurutnya, pendekatan visual dan interaktif ini sangat membantu pemilih pemula yang cenderung kurang akrab dengan istilah-istilah politik. Angel, teman sekelas Ririn, merasa termotivasi oleh program KPU. Ia menyebut, “Diskusi kelompok dan contoh nyata dari sejarah pemilu membuat kami lebih termotivasi untuk berpartisipasi.”¹⁸ Ia menambahkan bahwa keterlibatan langsung dan contoh konkret menjadikan pendidikan politik lebih relevan dan mudah dipahami.

Dari sisi penyelenggara, Abdiana Saputra, Kasubag KPU Kota Bandar Lampung, menegaskan pentingnya akses setara bagi semua pemilih pemula. “Kami memastikan semua pemilih pemula mendapatkan akses yang setara dan berupaya melibatkan media sosial serta kunjungan ke sekolah untuk menjangkau lebih banyak generasi muda,”¹⁹ jelasnya. Kombinasi pendekatan langsung dan digital dianggap sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula.

Selain pendekatan langsung, KPU memanfaatkan media sosial sebagai platform penyebarluasan informasi pendidikan politik. Generasi muda yang aktif di media sosial menjadi target utama dalam kampanye ini. Platform digital memungkinkan penyampaian konten edukasi yang menarik dan mudah diakses, seperti video pendek, infografis serta diskusi interaktif.

¹⁶ Wawancara Ipah Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung pada 19 Januari 2024.

¹⁷ Wawancara Ririn Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.

¹⁸ Wawancara Angel Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.

¹⁹ Wawancara Abdiana Saputra Kasubag Kpu Kota Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.

Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga ruang untuk menyampaikan informasi politik dengan bahasa dan gaya yang sesuai dengan karakteristik pemilih. Dengan mengombinasikan pendekatan langsung dan digital, KPU menjangkau lebih banyak pemilih muda, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pemilu.

2. Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1B

Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Pasal 10 Ayat 1B menekankan pentingnya pendidikan politik sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih, khususnya pemilih pemula. Pendidikan politik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban pemilih, serta langkah-langkah memilih secara bijak. Melalui modul-modul yang dirancang secara sistematis, KPU memberikan edukasi yang relevan untuk memberdayakan generasi muda agar mampu mengambil keputusan politik secara rasional.²⁰

Dalam pelaksanaannya, KPU bekerja sama dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, untuk menjangkau pemilih pemula. Strategi ini memungkinkan program pendidikan politik disampaikan secara langsung kepada target audiens melalui seminar, diskusi kelompok, dan simulasi pemilu. Selain itu, media sosial dimanfaatkan sebagai platform edukasi untuk menyebarkan informasi secara luas, menarik perhatian generasi muda yang aktif di dunia digital. Pendekatan kreatif dan adaptif ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat pemilih pemula.

Abdiana Saputra, Kasubag KPU Kota Bandar Lampung, menjelaskan bahwa pendekatan langsung dan digital merupakan strategi utama KPU dalam melaksanakan pendidikan politik. “Kami mengadakan pelatihan langsung, diskusi kelompok, dan simulasi pencoblosan untuk memberikan pengalaman nyata,” ungkapnya.²¹ Langkah ini memberikan kesempatan bagi pemilih pemula untuk memahami proses pemilu secara praktis dan interaktif.

²⁰ Rocky Kaprawi Rocky, Anrial Anrial, dan Savri Yansah, *Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2024.

²¹ Wawancara Abdiana Saputra Kasubag Kpu Kota Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

Rosalinda, Linda Firdawaty, Hervin Yoki Pradikta
Implementasi Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Terhadap Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Perspektif Fiqh Siyasah

Ipah, seorang mahasiswa berusia 21 tahun, menyatakan bahwa metode simulasi sangat efektif dalam memberikan pemahaman tentang cara memilih. “Dengan simulasi, kami jadi lebih paham bagaimana cara memilih yang benar dan adil,” katanya.²² Simulasi ini memberikan gambaran praktis tentang tanggung jawab sebagai pemilih dalam demokrasi. Muhlasin, siswa berusia 17 tahun, menyoroti pentingnya dukungan dari sekolah dalam menyukseskan program KPU. Namun, ia juga mencatat tantangan kurangnya minat teman-teman sebayanya terhadap pendidikan politik. “Kadang teman-teman saya tidak tertarik atau malas mendengarkan,” ujarnya.²³ Menurutnya, diperlukan strategi kreatif untuk menarik perhatian pemilih muda yang cenderung apatis.

Ibrahim, juga berusia 17 tahun, menyoroti pentingnya peran pesantren dalam mendukung program ini. “Dukungan dari pengasuh pesantren dan ustaz kami sangat membantu,” katanya.²⁴ Ceramah dan diskusi yang dilakukan di pesantren berhasil menjangkau pemilih muda yang mungkin kurang terekspos informasi politik melalui media lainnya. Ririn, siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung, memuji program KPU yang dirancang dengan bahasa sederhana dan interaktif. “KPU menggunakan bahasa yang sederhana dan video interaktif yang menarik, sehingga kami lebih mudah mengerti,” katanya.²⁵ Pendekatan visual dan interaktif ini dianggap sangat relevan bagi pemilih pemula yang kurang akrab dengan istilah-istilah politik.

Angel, teman sekelas Ririn, mengungkapkan bahwa media sosial menjadi salah satu alat yang efektif untuk mendekatkan pendidikan politik kepada generasi muda. “Mereka menggunakan presentasi yang interaktif dan melibatkan kami dalam diskusi,” ujarnya.²⁶ Konten edukasi yang disajikan dalam bentuk video pendek dan infografis membantu pemilih muda memahami pentingnya memilih secara bertanggung jawab.

²² Wawancara Ipah.

²³ Wawancara Muhlasin.

²⁴ Wawancara Ibrahim Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung Pada 19 Januari 2024.

²⁵ Wawancara Ririn Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

²⁶ Wawancara Angel Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

3. Faktor Pendukung

Dukungan dari institusi pendidikan, seperti sekolah dan universitas, menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi pemilih pemula. Sekolah memainkan peranan strategis karena merupakan tempat berkumpulnya mayoritas pemilih pemula yang sedang berada dalam masa transisi menuju kehidupan dewasa. Muhlasin, seorang siswa berusia 17 tahun, menyatakan, “Dukungan dari sekolah dan guru-guru sangat membantu kegiatan pendidikan politik yang dilakukan KPU.”²⁷ Dengan melibatkan sekolah, program ini dapat berjalan lebih efektif karena siswa, yang menjadi target utama, dapat menerima materi pendidikan politik secara langsung dalam lingkungan yang sudah mereka kenal.

Selain sekolah, pesantren juga menjadi mitra penting dalam mendukung program ini. Ibrahim (17 tahun) mengungkapkan, “Dukungan dari pengasuh pesantren dan ustaz kami sangat membantu.”²⁸ Pesantren menyediakan ruang bagi KPU untuk menyampaikan informasi kepada santri, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai demokrasi dan pentingnya menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab. Kolaborasi ini memperluas cakupan program pendidikan politik, terutama bagi pemilih muda yang berada di komunitas pesantren.

Media digital juga memainkan peran penting sebagai salah satu faktor pendukung utama. Angel, seorang siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung, mengapresiasi penggunaan media sosial oleh KPU. “Mereka menggunakan presentasi yang interaktif dan melibatkan kami dalam diskusi,” ungkapnya.²⁹ Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat, menarik perhatian generasi muda melalui konten edukasi yang kreatif, seperti video pendek, infografis, dan diskusi interaktif. Dengan memanfaatkan platform digital, KPU berhasil menjangkau pemilih pemula yang lebih akrab dengan teknologi.

²⁷ Wawancara Muhlasin.

²⁸ Wawancara Ibrahim.

²⁹ Wawancara Angel Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

Rosalinda, Linda Firdawaty, Hervin Yoki Pradikta
Implementasi Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Terhadap Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Perspektif Fiqh Siyasah

Selain itu, antusiasme pemilih pemula menjadi modal penting bagi keberhasilan program pendidikan politik. Ipah menyatakan, “Rasa ingin tahu kami tentang proses demokrasi membuat kami lebih tertarik mengikuti sosialisasi yang diadakan.”³⁰ Ketertarikan ini membuat peserta lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan sosialisasi, sehingga program berjalan secara dinamis. Antusiasme menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program, karena pemilih muda tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam menyebarkannya kepada rekan-rekan mereka. Dukungan eksternal seperti media lokal dan komunitas masyarakat, turut memberikan kontribusi signifikan. Abdiana Saputra menjelaskan, “Kerja sama dengan media lokal membantu kami menyebarkan informasi pendidikan politik secara lebih luas.”³¹ Melalui media lokal, KPU menjangkau masyarakat yang lebih beragam, termasuk yang sulit dijangkau melalui pendekatan langsung.

Universitas juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung program pendidikan politik. Sebagai institusi pendidikan tinggi, universitas memberikan ruang diskusi yang lebih luas bagi mahasiswa pemilih pemula untuk mendalami konsep demokrasi dan partisipasi politik. Banyak universitas bekerja sama dengan KPU untuk menyelenggarakan seminar dan lokakarya tentang pentingnya pemilu. Kolaborasi ini memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Secara keseluruhan, dukungan dari institusi pendidikan, media digital, komunitas eksternal, serta antusiasme pemilih pemula menjadi faktor-faktor utama yang mendorong keberhasilan program pendidikan politik. Partisipasi aktif dari berbagai pihak menunjukkan komitmen bersama dalam membangun generasi muda yang sadar politik. Dengan sinergi yang kuat antara KPU, institusi pendidikan, dan masyarakat, diharapkan budaya politik yang sehat dapat terwujud di kalangan pemilih muda.

³⁰ Wawancara Ipah Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhush Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung Pada 19 Januari 2024.

³¹ Wawancara Abdiana Saputra Kasubag Kpu Kota Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

4. Faktor Penghambat

Kurangnya pemahaman dan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula menjadi salah satu penghambat utama dalam implementasi pendidikan politik oleh KPU. Banyak pemilih pemula tidak memiliki pengetahuan dasar tentang proses pemilu, visi dan misi kandidat, serta pentingnya partisipasi politik dalam demokrasi. Hal ini membuat mereka kesulitan menyerap informasi yang tersedia, baik dari media maupun program pendidikan politik. Rendahnya kesadaran ini menjadi tantangan serius dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda secara efektif.

Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala yang signifikan. Abdiana Saputra, Kasubag KPU Kota Bandar Lampung, menjelaskan, “Anggaran yang terbatas membuat kami kesulitan menjangkau wilayah-wilayah terpencil dan mengadakan kegiatan yang lebih intensif.”³² Dengan dana yang terbatas, cakupan program pendidikan politik menjadi kurang merata, terutama untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit diakses. Kondisi ini membatasi kemampuan KPU untuk memberikan pendidikan politik secara menyeluruh kepada seluruh pemilih pemula.

Selain itu, kurangnya minat awal dari pemilih pemula turut menjadi penghambat besar. Muhlasin (17 tahun) mengungkapkan bahwa banyak teman-temannya tidak tertarik atau enggan mengikuti program sosialisasi. “Kadang teman-teman saya tidak tertarik atau malas mendengarkan,” ujarnya.³³ Sikap apatis ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik serta lingkungan sosial yang tidak mendukung. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi generasi muda dalam pemilu.

Persepsi negatif terhadap dunia politik juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Ririn mencatat bahwa berita-berita tentang korupsi dan konflik politik yang sering muncul di media menciptakan ketidakpercayaan di kalangan pemilih muda. “Kadang saya bingung karena banyak berita negatif yang membuat saya ragu untuk percaya pada politik,” ungkapnya.³⁴

³² Wawancara Abdiana Saputra Kasubag Kpu Kota Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

³³ Wawancara Muhlasin.

³⁴ Wawancara Ririn Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

Rosalinda, Linda Firdawaty, Hervin Yoki Pradikta
Implementasi Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Terhadap Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Perspektif Fiqh Siyasah

Persepsi ini membuat sebagian pemilih pemula enggan terlibat dalam proses politik, termasuk menggunakan hak pilih mereka.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas, terutama di daerah terpencil. Ibrahim (17 tahun) menjelaskan bahwa teman-temannya yang tinggal di wilayah pelosok sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup. “Sulit untuk menjangkau teman-teman yang tinggal jauh dari pusat kota,” katanya.³⁵ Situasi ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih inklusif untuk menjangkau pemilih muda di berbagai wilayah, termasuk mereka yang berada di komunitas terpencil.

Metode penyampaian materi pendidikan politik yang kurang relevan dengan gaya komunikasi generasi muda juga menjadi penghambat signifikan. Angel (17 tahun) menyarankan agar materi pendidikan politik lebih interaktif dan menarik. “Kadang materi terlalu formal, jadi sulit dipahami oleh kami,” ungkapnya.³⁶ Penyampaian materi yang kurang kreatif membuat banyak pemilih pemula merasa kesulitan memahami informasi penting yang seharusnya menjadi panduan mereka dalam memilih.

Selain itu, persepsi negatif terhadap politik yang dipengaruhi oleh pemberitaan tentang kasus korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan semakin memperburuk situasi. Informasi ini menciptakan ketidakpercayaan dan sikap apatis di kalangan pemilih muda. Beberapa informan mengakui bahwa berita-berita tersebut membuat mereka merasa ragu untuk mempercayai kandidat atau institusi yang terlibat dalam proses pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa langkah konkret diperlukan untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap politik.

Kurangnya pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda menjadi tantangan terakhir yang perlu diperhatikan. Program pendidikan politik sering kali disampaikan dengan cara yang monoton dan hal itu kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari pemilih pemula.

³⁵ Wawancara Ibrahim Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhush Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung Pada 19 Januari 2024.

³⁶ Wawancara Angel Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

Akibatnya, banyak pemilih muda merasa tidak terhubung dengan program tersebut dan lebih memilih untuk mengabaikannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih interaktif, seperti memanfaatkan media sosial, aplikasi digital, dan metode berbasis teknologi lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menarik perhatian generasi muda sekaligus meningkatkan kesadaran politik mereka secara signifikan.

5. Solusi dan Rekomendasi

Peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan politik merupakan rekomendasi utama dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung. Dengan anggaran yang lebih memadai, KPU dapat memperluas cakupan program pendidikan politik hingga ke wilayah terpencil yang selama ini kurang terjangkau. Hal ini penting untuk memastikan semua segmen masyarakat, termasuk pemilih pemula di daerah pelosok, memiliki akses yang setara terhadap informasi politik yang relevan dan berkualitas. Abdiana Saputra, Kasubag KPU Kota Bandar Lampung, menyatakan, “Dengan anggaran yang lebih memadai, kami dapat memperluas cakupan program hingga ke wilayah terpencil dan melaksanakan kegiatan yang lebih variatif.” Penambahan dana ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan seperti simulasi pemilu, pelatihan langsung, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi solusi strategis untuk menjangkau generasi muda yang aktif di dunia digital. Angel (17 tahun) mengapresiasi penggunaan media sosial oleh KPU dalam menyampaikan materi pendidikan politik. “Mereka menggunakan presentasi yang interaktif dan melibatkan kami dalam diskusi,” ungkapnya.³⁷ Media sosial, situs web interaktif, dan aplikasi mobile dapat digunakan untuk menyajikan materi edukasi dalam format menarik seperti video pendek, infografis, atau webinar. Strategi ini memungkinkan penyebaran informasi politik secara luas tanpa terkendala geografis atau waktu, menjadikan pendidikan politik lebih inklusif dan efektif.

³⁷ Wawancara Angel Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat juga menjadi langkah penting yang perlu diperkuat. Muhlasin (17 tahun) menyoroti peran sekolah dalam mendukung kegiatan KPU. “Dukungan dari sekolah dan guru-guru sangat membantu kegiatan pendidikan politik,” ujarnya.³⁸ Melibatkan sekolah dan universitas memungkinkan KPU menyelenggarakan program-program yang lebih terstruktur dan terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, kerja sama dengan pesantren dan komunitas lokal dapat membantu menjangkau pemilih pemula yang berada di luar sistem pendidikan formal, sehingga cakupan program menjadi lebih luas.

Untuk meningkatkan minat pemilih pemula, KPU perlu mengembangkan metode penyampaian materi yang lebih kreatif dan relevan. Ipah (21 tahun) menyarankan pendekatan yang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. “Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh nyata lebih mudah dipahami,” jelasnya.³⁹ KPU juga dapat mengadakan kegiatan seperti lomba debat politik, pameran interaktif, atau diskusi santai untuk menarik perhatian generasi muda, menjadikan pendidikan politik sebagai pengalaman yang menarik sekaligus mendidik.

Fleksibilitas dalam jadwal sosialisasi juga menjadi aspek penting untuk menjangkau pemilih pemula yang sibuk dengan aktivitas lain, seperti sekolah atau pekerjaan. Ibrahim (17 tahun) menekankan perlunya jadwal yang lebih fleksibel. “Kami sering sibuk dengan kegiatan lain, jadi perlu ada waktu yang pas untuk kami ikut,” katanya.⁴⁰ Dengan mempertimbangkan waktu yang sesuai, KPU dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam program pendidikan politik tanpa mengganggu aktivitas mereka.

³⁸ Wawancara Muhlasin Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung Pada 19 Januari 2024.

³⁹ Wawancara Ipah Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung Pada 19 Januari 2024.

⁴⁰ Wawancara Ibrahim Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung Pada 19 Januari 2024.

Melibatkan tokoh masyarakat dan influencer digital juga merupakan strategi efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan politik. Ririn (17 tahun) mencatat bahwa generasi muda cenderung lebih terpengaruh oleh tokoh yang mereka kagumi. “Jika ada orang terkenal yang menyampaikan pentingnya memilih, kami pasti lebih tertarik,” ungkapnya.⁴¹ Kehadiran figur publik dapat meningkatkan daya tarik program pendidikan politik di kalangan pemilih pemula, menjadikan pesan yang disampaikan lebih relevan dan mudah diterima.

Integrasi teknologi digital ke dalam program pendidikan politik juga menjadi langkah strategis yang relevan dengan karakteristik generasi muda. Media sosial, situs web interaktif, dan aplikasi seluler dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tentang proses pemilu, visi-misi kandidat, dan pentingnya partisipasi politik dalam format visual seperti video pendek, infografis, atau webinar. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menarik perhatian generasi muda tetapi juga memungkinkan KPU menjangkau audiens yang lebih luas tanpa keterbatasan geografis.

Kolaborasi dengan sekolah, universitas, dan komunitas pemuda untuk mendukung implementasi program berbasis digital ini juga dapat meningkatkan efektivitas program. Dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada, KPU dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pemilih pemula. Kombinasi antara pendekatan tradisional dan teknologi modern diharapkan mampu meningkatkan kesadaran politik generasi muda secara signifikan. Langkah-langkah ini tidak hanya mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun demokrasi yang inklusif dan partisipatif.

D. PENUTUP

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024, adapun KPU Kota Bandar Lampung telah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk pendidikan politik berbasis regulasi Pasal 10 Ayat 1B.

⁴¹ Wawancara Ririn Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung Pada 20 Januari 2024.

Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya minat politik generasi muda, upaya ini menunjukkan potensi besar dalam membangun demokrasi yang lebih inklusif. Melalui optimalisasi anggaran, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, KPU berupaya memberikan solusi konkret untuk mengatasi hambatan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan politik yang lebih efektif di masa mendatang.

1. Peran KPU dalam Pendidikan, Politik KPU Kota Bandar Lampung berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan politik dengan pendekatan langsung ke sekolah dan komunitas pemuda, serta memanfaatkan media sosial untuk menarik perhatian generasi muda. Implementasi Pasal 10 Ayat 1B dilakukan melalui penyampaian informasi yang relevan tentang proses pemilu, pentingnya partisipasi politik, serta cara memilih yang bijak. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik pemilih pemula, yang merupakan salah satu segmen penting dalam menjaga keberlanjutan demokrasi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat, Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan politik mencakup dukungan dari lembaga pendidikan, antusiasme generasi muda, dan kerjasama dengan komunitas lokal. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, persepsi negatif terhadap politik, serta kurangnya infrastruktur untuk menjangkau daerah terpencil. Untuk mengatasi tantangan tersebut, KPU merekomendasikan peningkatan alokasi anggaran, pengintegrasian teknologi digital, dan penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Jurdi, Fajlurrahman. 2018. *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. (Jakarta: Kencana).
- Masduki, Damayanti dkk.. 2021. *Pengalaman Pemilih Pemula di Belantara Informasi Pilpres 2019*. (Bandung: Haura Publishing).
- Pugu, Melyana R.. 2024. *Pengantar Ilmu Politik*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Sentosa, Alfrid dan Betty Karya. 2022. *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*. Pekalongan: Penerbit Nem.

Publikasi

- Ahmady, Iqbal, Saddam Rasanjani, dan Annisah Putri. *Penyediaan Platform Digital dan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Demi Sukses Pemilu 2024*. Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.7. No.1 (2024).
- Barqi, Suha Yusbairroh. *Reforming the Parliamentary Threshold in Indonesia's General Elections : A Legal and Fiqh Siyasa Dusturiyah Perspective*. As-Siyasi Law. Vol.4. No.2 (2024).
- Basuki, Udiyo. *Parpol, Pemilu dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Perspektif Demokrasi*. Kosmik Hukum. Vol.20. No.2 (2020).
- Farikiansyah, Ilham Mahmud dkk.. *Meningkatkan Partisipasi Pemilu Melalui Literasi Politik Pemuda Milenial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Journal Of Education Research. Vol.5. No.4 (2024).
- Hartono, Syakira Syafiqya Tsabita Putri dan Yusa Djuyandi. *Pendidikan Politik Pemilih Muda Oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung Melalui Program Rumah Pintar Jelang Pemilihan Umum 2024*. Polsight. Vol.1. No.2 (2024).
- Makiin, Inda Dzil Arsy, Mirah Satria Alamsyah dan A. Kumedi Ja'far. *Examining the Constitutionality of the Minister of Home Affairs ' Appointment of Acting Governors, Regents, and Mayors During the 2024 Regional Election Transition*. As-Siyasi. Vol.4. No.2 (2024).
- Taufiqurrahman, Mhd dan Bakhrul Khair Amal. *Integritas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Mewujudkan Pemilu Berkualitas dan Bermartabat*. Jurnal Darma Agung. Vol.30. No.2 (2022).

Karya Ilmiah

- Doya, Hasbun. 2017. *Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Golput pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung (Studi di KPU Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. (Lampung: UIN Raden Intan).
- Muslih, Muslih, Mabrursyah Mabrursyah, dan David Aprizon Putra. 2024. *Exploring Student's Willingness To Communicate In English Zone At English Tadris Study Program Iain Curup Upaya KPU Kabupaten Banyuasin dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Penyandang Disabilitas pada Pemilihan Umum Tahun 2024 Perspektif Siyasa Dusturiyah (Studi Kasus: Desa Bintaran dan Kelurahan Mariana)*. Skripsi. (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup).

Rosalinda, Linda Firdawaty, Hervin Yoki Pradikta
Implementasi Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Terhadap Peraturan Komisi Pemilihan Umum Pasal 10 Ayat 1b Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Perspektif Fiqh Siyasah

Rocky, Rocky Kaprawi, Anrial Anrial, dan Savri Yansah. 2024. *Sosialisasi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024*. Skripsi. (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup).

Sumber Hukum

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2022 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/Atau Walikota dan Wakil Walikota.

Sumber Lain

Wawancara Abdiana Saputra Kasubag KPU Kota Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.

Wawancara Angel Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.

Wawancara Ibrahim Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung pada 19 Januari 2024.

Wawancara Ipah Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung pada 19 Januari 2024.

Wawancara Muhlasin Santri Ponpes Yatim Piatu & Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin, Komplek Villa Mas Jalan Dr Harun 2 Gg H, Gg. Agus Salim 1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung pada 19 Januari 2024.

Wawancara Ririn Siswi SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada 20 Januari 2024.